

MODEL TERINTEGRASI MEWUJUDKAN *SUSTAINABLE TOURISM* DI BALI BERBASIS PADA PELESTARIAN BUDAYA DAN *DIGITAL MARKETING*

I Made Agus Mahendra¹, Wayan Ardani², Ni Wayan Ari Sudiartini³, L. Virginayoga Hignasari⁴

¹ Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar

^{2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mahendradatta

⁴ Fakultas Teknik, Universitas Mahendradatta

E-mail: madeagusmahendra@isi-dps.ac.id¹, ardani.shuarsedana@gmail.com²,
arisudiartini@gmail.com³, ginahignasari@gmail.com⁴

Abstrak – Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membangun sebuah model terintegrasi untuk mewujudkan pariwisata berkelanjutan di Bali, dengan mengeksplorasi pengaruh pemerintah pusat, pemerintah daerah, desa adat, pemberdayaan masyarakat, badan usaha milik negara (BUMN) perusahaan swasta, kearifan lokal, Sad Kerthi, dan digital marketing terhadap pelestarian budaya Bali dan pariwisata berkelanjutan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Systematic Literature review* (SLR). Hasil penelitian ini menunjukkan pemerintah berperan dalam promosi baik pada tingkat internasional dan nasional, menyusun dan menerapkan kebijakan regulasi, meningkatkan kapasitas sumber daya manusia, infrastruktur, perlindungan situs dan budaya serta pemberian insentif. Desa Adat merupakan landasan dalam pembentukan karakter dan jati diri masyarakat. Pariwisata berbasis masyarakat bertujuan untuk melibatkan masyarakat dalam pengembangan pariwisata untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat saat ini dan di masa yang akan datang. BUMN dan perusahaan swasta dapat membantu pengembangan pariwisata dalam bentuk tanggung jawab sosial perusahaan, khususnya dalam pelestarian budaya. Selain itu, digital marketing merupakan cara yang sangat efektif untuk promosi pariwisata untuk terwujudnya pariwisata berkelanjutan. Melalui penerapan enam prinsip yang tercantum dalam Sad Kerthi, masyarakat Bali dapat memelihara tradisi, ritual, dan nilai-nilai luhur yang telah diwariskan secara turun-temurun, yang sangat relevan dengan unsur-unsur penting dalam mewujudkan *sustainable tourism* di Bali.

Kata kunci: *Digital Marketing; Pariwisata Berkelanjutan; Sad Kerthi.*

Abstract – The aim of this research was to build an integrated model to design a sustainable tourism in Bali. Exploring the influence of government, traditional villages, community empowerment, state-owned enterprises (BUMN), private companies, local wisdom, Sad Kerthi, and digital marketing towards preserving Balinese culture and sustainable tourism. The method used in this research was *Systematic Literature review* (SLR). This research revealed that the government play key role in promotion at both the international and national levels, formulating and implementing regulatory policies, increasing human resource capacity, infrastructure, protecting sites and culture and providing incentives. Traditional Villages are the foundation for forming community character and identity. Community-based tourism aims to involve the community in tourism development to realize community welfare now and in the future. BUMN and private companies can help develop tourism in the form of corporate social responsibility, especially in cultural preservation. Apart from that, digital marketing is a very effective way to promote tourism to actualize sustainable tourism. Through the application of the six principles stated in Sad Kerthi, Balinese people can maintain traditions, rituals and noble values that have been passed down from generation to generation, which are very relevant to the important elements in developing sustainable tourism in Bali.

Keywords: *Digital Marketing; Sad Kerthi; Sustainable Tourism.*

PENDAHULUAN

Pulau Bali yang dikenal dengan pulau Dewata mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan Indonesia, khususnya sektor pariwisata. Pariwisata yang direncanakan dengan baik dapat memberikan manfaat sosial,

budaya, dan ekonomi yang signifikan bagi masyarakat di destinasi wisata (Ardani et al.,2024). Dalam Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan disebutkan bahwa penyelenggaraan kepariwisataan ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan

kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas serta pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan objek dan daya tarik wisata di Indonesia serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa. Pemerintah Provinsi Bali melalui Pola Pembangunan Semesta Berencana menuju Bali Era Baru seperti dikutip dari Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 5 Tahun 2020 Tentang Standar Penyelenggaraan Kepariwisata Budaya Bali “untuk meningkatkan kualitas, keberlanjutan, dan daya saing kepariwisataan Budaya Bali diperlukan standar penyelenggaraan kepariwisataan Bali yang berdasarkan Tri Hita Karana yang bersumber dari nilai-nilai budaya dan kearifan lokal Sad Kerthi”. Keunikan Budaya Bali merupakan daya tarik bagi wisatawan berkunjung ke Bali. Pada Bulan Maret tahun 2024 Bali kembali dinobatkan sebagai salah satu destinasi wisata terbaik di dunia oleh *DestinAsian Readers’ Choice Awards* dengan predikat *The Best Island*. Wisatawan memilih berkunjung ke Bali karena keunggulan daya tarik wisata baik pada sektor keindahan alam, keunikan budaya maupun faktor-faktor pendukung pariwisata lainnya. Berdasarkan wawancara langsung dengan wisatawan mancanegara dan hasil penelitian terdahulu, wisatawan memilih untuk berwisata ke Bali karena keindahan panorama alam, budaya dan adat istiadat yang sangat unik. Wisata budaya dan spiritual merupakan salah satu daya tarik Bali bagi wisatawan. Wisata budaya adalah kegiatan wisata yang bertujuan untuk mengenali hasil kebudayaan setempat seperti upacara adat, lagu daerah, rumah adat, tarian adat, dan sebagainya. Sedangkan Smith & Kelly (2006) mendeskripsikan wisata spiritual merupakan segala jenis aktivitas dan atau perlakuan yang bertujuan untuk mengembangkan, merawat, dan meningkatkan badan, pikiran dan jiwa. Pariwisata spiritual merupakan salah satu jenis wisata budaya yang berkualitas, karena wisata yang memperhatikan kelestarian lingkungan dan menghargai kearifan lokal. Dewasa ini pelestarian budaya Bali menghadapi berbagai

tantangan sebagai akibat dari globalisasi, akulturasi budaya, komersialisasi budaya, degradasi lingkungan, modernisasi gaya hidup, pergeseran nilai, dan pembangunan infrastruktur. Pergeseran gaya hidup, urbanisasi, dan perubahan pola pikir masyarakat muda Bali dapat mengikis praktik-praktik budaya tradisional. Kurangnya minat generasi muda untuk mempelajari dan melestarikan seni, kerajinan, dan adat-istiadat menjadi tantangan yang harus dihadapi. Dikutip dari Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2023 Tentang Provinsi Bali, Sad Kerthi adalah penyucian dan pemuliaan enam sumber kesejahteraan dan kebahagiaan kehidupan Manusia, terdiri atas *Atma Kerthi*, *Segara Kerthi*, *Danu Kerthi*, *Wana Kerthi*, *Jana Kerthi*, *Jagat Kerthi*

Berdasarkan pemaparan diatas, tujuan penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui dan memahami berbagai tantangan dalam pelestarian budaya Bali. 2) memformulasikan strategi untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dalam pelestarian Budaya Bali. 3) mewujudkan pariwisata berkelanjutan melalui pelestarian Budaya Bali berlandaskan kearifan lokal Sad Kerthi dan digital marketing

METODE

Analisis pada penelitian ini berdasarkan pada *systematic literature review* (SLR) dari penelitian, buku, dan referensi lainnya mengenai faktor-faktor penting yang mempengaruhi terwujudnya pariwisata berkelanjutan (*sustainable tourism*) di Bali. Menurut Sanchez Rebull (2018), metodologi SLR membantu merangkum literatur yang diterbitkan sebelumnya secara sistematis dan memungkinkan peneliti mereproduksi atau mengulangi pencarian yang dilakukan pada topik yang sama atau berbeda. Tranfield et al. (2003) dan Thorpe et al. (2005) menetapkan kriteria penerapan SLR pada bidang manajemen dan administrasi bisnis. SLR berguna bagi para praktisi dan manajer karena membantu mengembangkan basis pengetahuan yang dapat diandalkan dengan mengumpulkan pengetahuan dari berbagai

penelitian. SLR didasarkan pada lima langkah yang diusulkan oleh Gallardo-Gallardo dan Thunnissen (2016). Tahap pertama menetapkan periode investigasi. Seperangkat kriteria untuk pemilihan kata kunci ditentukan dalam pencarian referensi yang sesuai dengan pariwisata berkelanjutan. Oleh karena itu pencarian referensi didasarkan pada kata kunci berikut: pemerintah, pemberdayaan masyarakat, desa adat, Nangun Sat Kethi Loka Bali, *digital marketing*, pelestarian budaya Bali dan pariwisata berkelanjutan. Tahap kedua adalah mengidentifikasi penelitian yang relevan. Tahap ketiga didasarkan pada relevansi setiap artikel ditentukan berdasarkan jumlah kutipan karena ini dapat dianggap sebagai indikator dari kualitas referensi. Tahap keempat adalah membuat daftar informasi utama yang terkandung dalam artikel (penulis, tahun penerbitan, variabel antededen dan/atau konsekuensi yang diteliti. Tahap Kelima adalah mendeskripsikan temuan utama dari kajian pustaka (*literature revi*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

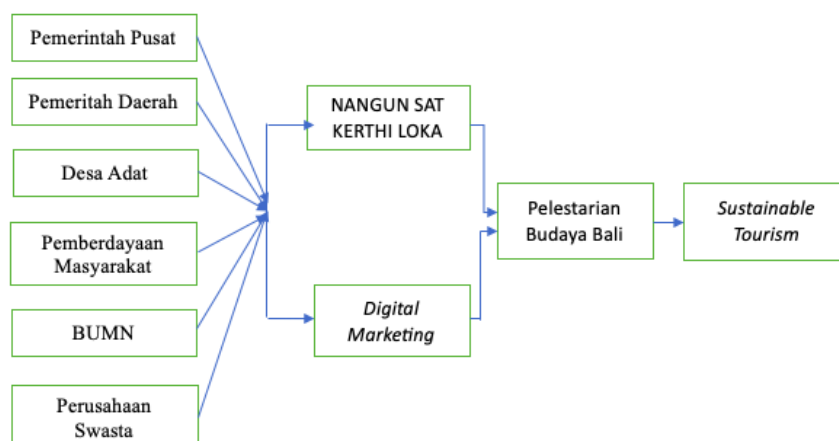
Tantangan Pelestarian Budaya Bali

Pengaruh gaya hidup modern dan pola konsumtif dapat menggerus nilai-nilai spiritual, gotong royong, dan keharmonisan masyarakat Bali. Percampuran budaya global dengan budaya lokal menimbulkan pergeseran makna, fungsi, dan pelestarian tradisi Bali. Komersialisasi budaya Bali untuk kepentingan pariwisata dapat mereduksi makna dan nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya.

Upaya untuk mempromosikan budaya Bali demi kepentingan ekonomi dapat mengubah makna dan esensi dari tradisi budaya yang ada. Selain itu, kerusakan lingkungan, seperti pencemaran, deforestasi, dan alih fungsi lahan, juga dapat berdampak negatif terhadap kelestarian budaya Bali yang erat kaitannya dengan alam. Pemerintah daerah perlu memprioritaskan upaya perlindungan lingkungan dalam rangka melestarikan budaya. Terbatasnya anggaran, sumber daya manusia, dan infrastruktur dapat menjadi kendala bagi pemerintah daerah dalam melaksanakan program-program pelestarian budaya secara optimal. Diperlukan kerja sama yang erat dengan pemangku kepentingan lain untuk mengatasi keterbatasan ini. Kurangnya kesadaran masyarakat, terutama generasi muda, tentang pentingnya melestarikan budaya Bali menjadi tantangan tersendiri. Perubahan gaya hidup dan pola konsumsi masyarakat akibat modernisasi dapat berdampak pada kepunahan kerajinan tradisional dan makanan khas Bali. Pembangunan infrastruktur dan urbanisasi yang pesat telah mengubah lanskap alam Bali, yang merupakan bagian integral dari budaya dan identitas masyarakat Bali.

Model Strategi Terintegrasi Pariwisata Berkelanjutan berbasis pada Nangun Sat Kerti Bali

Pemangku kepentingan (Stakeholder) yang mempengaruhi terwujudnya pariwisata berkelanjutan ditunjukkan pada gambar berikut ini.



Gambar 1: Model Terintegrasi Pariwisata Berkelanjutan di Bali

Pemerintah Pusat

Pulau Bali sebagai icon pariwisata di Indonesia membutuhkan peran Pemerintah Pusat dalam Pelestarian Budaya Bali. Dengan beradaptasi terhadap perubahan zaman, memperkuat kolaborasi, dan meningkatkan kapasitas sumber daya manusia, BUMN diharapkan dapat terus menjadi penggerak utama dalam pembangunan budaya nasional pada umumnya dan Bali di masa depan. Peranan Pemerintah Pusat melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dan Kementerian Pariwisata (Kemdikbud) dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) sebagai berikut :

- 1) Mempublikasikan kebudayaan Indonesia termasuk Budaya Bali pada kegiatan internasional dengan memanfaatkan media cetak dan elektronik.
- 2) Memberikan perhatian yang penuh terhadap kebudayaan – kebudayaan daerah agar kebudayaan tersebut tidak luntur dari masyarakat / agar tidak punah.
- 3) Memberi kesempatan setiap daerah dalam melestarikan budaya.
- 4) Menjaga kebudayaan dengan menciptakan stabilitas Negara yang aman dan kondusif.
- 5) Mengembangkan serta memperkuat jati diri bangsa dengan pengembangan berbagai wujud ikatan kebangsaan,
- 6) Pengelolaan keragaman budaya dengan baik.
- 7) Menciptakan keserasian hubungan, antara budaya lokal dan budaya nasional, dalam bingkai keutuhan NKRI.
- 8) Membangun kerjasama antar negara juga diperlukan guna memperkenalkan kebudayaan bangsa.

Pemerintah Daerah

Pemerintah daerah Provinsi Bali memainkan peran penting dalam menyusun dan menerapkan kebijakan dan peraturan yang mendukung pariwisata berkelanjutan di Bali. Peran aktif pemerintah daerah dalam pelestarian budaya bisa dilakukan dalam bentuk:

- 1) Promosi Seni dan Budaya dalam berbagai festival, pameran, dan pertunjukan seni tradisional diselenggarakan oleh pemerintah daerah untuk memperkenalkan dan mempromosikan budaya Bali kepada masyarakat lokal maupun wisatawan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan apresiasi dan kebanggaan masyarakat terhadap warisan

budaya mereka.

- 2) Perlindungan Situs Budaya dengan berperan dalam menetapkan peraturan untuk melindungi situs-situs budaya penting, seperti pura, istana, dan bangunan bersejarah.
- 3) Pelestarian Keterampilan Tradisional dengan memberikan program pelatihan dan pendidikan untuk melestarikan keterampilan tradisional, seperti seni ukir, kerajinan tangan, dan pertunjukan tari-tarian tradisional.
- 4) Pemberian insentif bagi seniman dan praktisi budaya, serta program-program pendidikan dan pelatihan untuk melestarikan keterampilan tradisional.

Desa Adat

Desa Adat memainkan peran penting dalam pembentukan karakter dan jati diri masyarakat lokal. Desa adat merupakan fondasi bagi masyarakat untuk memelihara identitas budaya dan rasa memiliki terhadap warisan leluhur. Desa adat berfungsi sebagai wadah untuk mempertahankan identitas budaya yang khas di setiap daerah. Melalui pelaksanaan ritual, upacara, dan praktik budaya tradisional, desa adat mampu menjaga kesinambungan sejarah dan memperkuat rasa identitas serta kebanggaan masyarakat lokal. Meskipun mengalami perubahan dan penyesuaian dari masa ke masa, desa adat tetap mempertahankan nilai-nilai tradisional yang menjadi dasar identitas budaya masyarakat. Desa adat berperan dalam memberdayakan masyarakat lokal, baik secara ekonomi maupun sosial-budaya. Hal ini dilakukan melalui pengembangan pariwisata budaya, pemasaran produk-produk lokal, serta penguatan identitas dan rasa memiliki terhadap budaya daerah.

Pemberdayaan Masyarakat

Memperkuat *branding* pariwisata Bali yang berfokus pada pengalaman budaya otentik, seni, dan tradisi masyarakat lokal. Melibatkan masyarakat lokal secara aktif dalam pengelolaan pariwisata, sehingga dapat menjadi penjaga budaya Bali. Masyarakat lokal berperan dalam menanamkan nilai-nilai budaya Bali pada generasi muda melalui pendidikan formal dan non-formal, serta mempromosikan warisan budaya kepada wisatawan. Mengembangkan pariwisata yang melibatkan

masyarakat lokal secara aktif, sehingga dapat Budaya Bali dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat. Masyarakat Bali memiliki kearifan lokal dalam memelihara lingkungan alam yang menjadi bagian tak terpisahkan dari budaya masyarakat Bali, seperti praktik subak dalam pengelolaan irigasi persawahan. Tata Kelola pariwisata berbasis masyarakat adalah bentuk pengelolaan pariwisata yang menjadikan masyarakat sebagai pelaku utama mulai dari tahap perencanaan pariwisata (Asy'ari et al., 2021; Effendi & Prastiyo, 2020).

Badan Usaha Milik Negara (BUMN)

BUMN yang merupakan perusahaan milik negara, memiliki tanggung untuk memajukan dan melestarikan warisan budaya Indonesia. Memberikan kontribusi signifikan dalam mempromosikan, mengembangkan, dan mengapresiasi budaya lokal di seluruh nusantara. Membantu proyek-proyek restorasi, contohnya candi, sebagai wujud untuk menjaga kelestarian warisan budaya. Menjadi sponsor acara-acara budaya, pameran seni, dan festival tradisional, seni pertunjukan, kerajinan tradisional, dan pengetahuan lokal. Mengembangkan Infrastruktur Seni dan Budaya, contoh: pengembangan museum dan galeri untuk mengumpulkan, melestarikan, dan mempromosikan karya seni, artefak, dan budaya Indonesia. Pembinaan UMKM kreatif berbasis budaya, seperti kerajinan, fashion, dan kuliner. Melalui program pembinaan, pelatihan, dan pendanaan, BUMN membantu UMKM ini untuk berkembang dan memperluas jangkauan pasar. Kolaborasi dengan Startup Kreatif Kolaborasi ini memungkinkan pertukaran pengetahuan, inovasi, dan sumber daya, sehingga mendorong pengembangan produk dan layanan kreatif yang lebih kompetitif berbasis budaya. Pengembangan Ekonomi Kreatif. Mengembangkan ekonomi kreatif Indonesia, seperti pemberian akses modal, pelatihan, dan promosi, membantu mengakselerasi pertumbuhan industri kreatif berbasis budaya. Pengembangan dan Promosi Pariwisata Budaya Membantu meningkatkan kunjungan wisatawan ke tempat-tempat bersejarah dan situs budaya di seluruh nusantara melalui kegiatan pemasaran,

pengembangan infrastruktur dan kerja sama dengan pemerintah daerah. Pengembangan Fasilitas Budaya. Pembangunan fasilitas-fasilitas budaya tidak hanya melestarikan warisan budaya, tetapi juga menjadi daya tarik wisata yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat.

Perusahaan Swasta

Sektor swasta mencakup perusahaan-perusahaan komersial, badan usaha milik swasta, dan organisasi nirlaba yang tidak dimiliki atau dikendalikan oleh pemerintah. Sektor swasta memiliki peran penting dalam menjaga kelestarian budaya baik melalui dukungan finansial, pengembangan infrastruktur, maupun promosi budaya. Ruang lingkup sektor swasta meliputi industri pariwisata, perhotelan, kuliner, kerajinan tangan, hingga perusahaan yang bergerak di bidang kesenian dan kebudayaan. Sektor swasta memiliki sumber daya, jaringan, dan keahlian yang dapat berkontribusi pada pelestarian budaya. Kontribusi Sektor Swasta dalam Pelestarian Budaya Bali Sektor swasta dapat memberikan dukungan finansial melalui sponsorship, donasi, atau investasi pada program-program pelestarian Budaya Bali, seperti pemugaran situs bersejarah, penyelenggaraan festival budaya, dan pengembangan industri kreatif berbasis budaya. Perusahaan-perusahaan swasta dapat berkontribusi dalam pembangunan infrastruktur yang mendukung pelestarian budaya, seperti museum, galeri seni, dan pusat kebudayaan. Sektor swasta dapat membantu mempromosikan budaya Bali melalui pemasaran dan branding yang efektif, serta kolaborasi dengan influencer dan pihak terkait. Hal ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat, baik lokal maupun global, tentang kekayaan Budaya Bali. Menyisipkan unsur-unsur Budaya Bali dalam produk, layanan, dan kegiatan perusahaan untuk memperkuat identitas budaya dan mengedukasi publik. Melibatkan dan memberdayakan komunitas lokal, seperti seniman, perajin, dan pemuka adat, dalam inisiatif pelestarian Budaya Bali. Mengembangkan produk dan layanan inovatif yang terinspirasi oleh Budaya Bali, sehingga

dapat menarik minat generasi muda dan memperkenalkan budaya Bali secara lebih luas.

Digital Marketing

Digitalisasi konten budaya, penggunaan media sosial, dan integrasi teknologi dalam pengalaman budaya dapat memperluas jangkauan dan keterlibatan masyarakat. Media sosial menjadi sarana yang sangat efektif dalam mempromosikan budaya Bali ke seluruh dunia. Dengan konten-konten dalam bentuk foto, video, dan cerita yang menarik, pengguna media sosial dari Bali dapat mengenalkan seni, tradisi, kuliner, dan keindahan alam Bali kepada masyarakat global. Hal tersebut dapat meningkatkan kesadaran akan kekayaan budaya Bali dan juga dapat mendorong minat wisatawan untuk mengunjungi pulau Bali dan mempelajari Budaya Bali secara langsung. Adopsi media sosial di Bali telah membawa peluang sekaligus tantangan dalam upaya pelestarian budaya Bali. Strategi yang komprehensif diperlukan untuk mengoptimalkan penggunaan media sosial dalam upaya pelestarian budaya Bali. Hal ini mencakup peningkatan literasi digital di kalangan masyarakat, kolaborasi antara pemangku kepentingan, dan pengembangan konten yang berkualitas serta sesuai dengan nilai-nilai budaya Bali. Adopsi media sosial di Bali telah memberikan dampak signifikan terhadap generasi muda. Di satu sisi, media sosial telah membantu dalam mempromosikan dan melestarikan budaya Bali. Namun, di sisi lain, terdapat kekhawatiran akan terjadinya erosi nilai-nilai budaya akibat pengaruh budaya global yang masuk melalui media sosial. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi dari semua stakeholder untuk meningkatkan dampak positif dari media sosial pada generasi muda Bali untuk ikut serta dalam pelestarian Budaya Bali.

Nangun Sad Kerthi Loka Bali

Sad Kerthi mempunyai peran yang sangat penting dalam melestarikan warisan Budaya Bali. Dikutip dari Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2023 Tentang Provinsi Bali, Sad Kerthi adalah penyucian dan pemuliaan enam sumber kesejahteraan dan

kebahagiaan kehidupan Manusia, terdiri Atma Kerthi, berarti penyucian dan pemuliaan atman/jiwa. Segara Kerthi, berarti penyucian dan pemuliaan laut dan pantai. Danu Kerthi, berarti penyucian dan pemuliaan sumber air. Wana Kerthi, berarti penyucian dan pemuliaan tumbuh-tumbuhan. Jana Kerthi, berarti penyucian dan pemuliaan Manusia. Jagat Kerthi, berarti penyucian dan pemuliaan alam semesta. Melalui penerapan enam prinsip tersebut, masyarakat Bali dapat memelihara tradisi, ritual, dan nilai-nilai luhur yang telah diwariskan secara turun-temurun. Masyarakat Bali memiliki kearifan lokal dalam memelihara lingkungan alam yang menjadi bagian tak terpisahkan dari budaya Bali seperti praktik subak dalam pengelolaan irigasi persawahan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Bali dinobatkan menjadi “the best island” karena keindahan panorama alam dan kekayaan, keunikan, serta keunggulan budaya dan kearifan lokal yang menyatu dalam tatanan kehidupan masyarakat. Dalam menghadapi tantangan yang dihadapi dalam Pelestarian budaya Bali baik yang bersifat internal maupun eksternal, perlu adanya sinergi antara Pemerintah Pusat, Pemerintah daerah, Pemberdayaan masyarakat, BUMN dan sektor swasta. Upaya-upaya strategis, seperti penguatan regulasi, keterlibatan masyarakat, dan pengembangan pariwisata berbasis budaya, harus dilakukan secara terpadu dan berkelanjutan. Dengan kerja sama yang baik dan komitmen yang kuat, budaya Bali dapat terus terjaga dan berkembang, memberikan manfaat bagi generasi saat ini dan mendatang. Kolaborasi lintas sektor dapat mengembangkan inisiatif budaya yang lebih inovatif dan komprehensif. Sinergi lintas sektor tersebut akan memberikan dampak yang semakin besar dalam mewujudkan pariwisata berkelanjutan apabila dikolaborasikan dengan adopsi media sosial dan berlandaskan kearifan lokal Sad Kerthi. Kolaborasi antara sektor swasta dan pemerintah dalam bentuk kemitraan publik-swasta dapat menghasilkan program-program yang lebih efektif dan berkelanjutan bagi

pengembangan pariwisata di Bali. Penggunaan media sosial yang strategis, masyarakat Bali dapat mempromosikan, melestarikan, dan memperkaya warisan Budaya Bali. Namun, diperlukan upaya yang komprehensif, termasuk peningkatan literasi digital, kolaborasi antar pemangku kepentingan, dan pengembangan konten berkualitas. Dengan pendekatan yang seimbang, media sosial dapat menjadi alat yang berharga dalam mewujudkan pariwisata berkelanjutan dan melestarikan kekayaan budaya Bali untuk generasi mendatang.

Saran

Sosialisasi dan edukasi tentang Sad Kerthi perlu ditingkatkan di berbagai lapisan masyarakat, terutama di kalangan generasi muda dalam rangka memperkuat pemahaman dan praktik konsep Sad Kerthi dalam kehidupan sehari-hari. Pemerintah daerah memegang peranan penting dalam memperkuat peran desa adat dalam pelestarian budaya, perlindungan hak-hak tradisional, serta integrasi desa adat dalam program-program pembangunan yang sensitif budaya. Pemerintah daerah menguatkan regulasi yang dilakukan secara terpadu dan berkelanjutan pada upaya-upaya strategis, seperti pengembangan pariwisata berbasis budaya. Keterlibatan masyarakat dalam pengembangan pariwisata harus terus ditingkatkan karena pariwisata berbasis pada masyarakat (community based tourism) merupakan salah satu faktor penting dalam mewujudkan tujuan pariwisata berkelanjutan yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat berbasis pada kearifan lokal dan kelestarian lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardani, W., Sudiartini, N.W.A., Yudhaningsih, N.M. (2024). Establishing Sustainability in the Tourism Villages of Bali. *Proceeding 4th International Conference on Business & Social Sciences (ICOBUSS)*. pp. 446-455.
- Asy'ari, R., Tahir, R., Rakhman, C. U., & Putra, R. R. (2021). Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 8(1), 47–58. Retrieved from <http://socius.ppj.unp.ac.id/index.php/socius/article/view/292>.
- Cavalheiro, M. B., Joia, L. A., & Cavalheiro, G. M. do C. (2020). Towards a Smart Tourism Destination Development Model: Promoting Environmental, Economic, Socio-cultural and Political Values. *Tourism Planning and Development*, 17(3), 237–259.
- Dolnicar, S. (2020). Designing for more environmentally friendly tourism. *Annals of Tourism Research*, 841–10. <https://doi.org/10.1016/j.annals.2020.102933>
- Effendi, D., & Prastiyo, E. B. (2020). Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Di Kampung Tanjung Siambang Kota Tanjungpinang. *Jurnal Neo Societal*, 5(4). Retrieved from <http://dx.doi.org/10.52423/jns.v5i4.1279>
- Gallardo-Gallardo, E. and Thunnissen, M. (2016) 'Standing on The shoulders of Giants? A Critical Review of Empirical Talent Management Research', *Employee Relations*, 38 (1) : 31-56.
- Kemenparekraf/ Baparekraf RI, 2022, <https://www.kemenparekraf.go.id/raga-pariwisata/7-Desa-Wisata-yang-Mengusung-Konsep-Sustainable-Tourism>.
- Khan, N., Hassan, A. U., Fahad, S., & Naushad, M. (2020). Factors Affecting Tourism Industry and Its Impacts on Global Economy of the World. *SSRN Electronic Journal*, 23(March), 1–32. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3559353>.
- Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 5 Tahun 2020 Tentang Standar Penyelenggaraan Kepariwisata Budaya Bali
- Permatasari, I. (2022). Peran Model Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) Dalam Mewujudkan Pariwisata Berkelanjutan (Sustainable Tourism) di Bali. *Kertha Wicaksana: Sarana Komunikasi Dosen dan Mahasiswa*. 16 (2). pp 164-171.
- Sanchez-Rebull, M..V., Rudchenko, V., Martín,

- J.C. 2018. The Antecedents and Consequences of Customer Satisfaction in Tourism: A Systematic Literature Review', *Tourism and Hospitality Management*, Vol. 24, No. 1 : 151-183.
- Smith, M. & Kelly, C. 2006. *Holistic Tourism- Journeys Of The Self*. Tourism Recreation.
- Wijaya, N. S., & Sudarmawan, I. W. E. (2019). Community Based Tourism Sebagai Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di DTW Ceking Desa Pekraman Tegallalang. *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, 10(1), 77-98. Retrieved from <https://doi.org/10.22334/jihm.v10i1.162>
- Thorpe, R., Holt, R., Macpherson, A. and Pittaway, L. (2005) 'Using knowledge within small and medium - sized firms: a systematic review of the evidence', *International Journal of Management Reviews*, 7 : 257-281.
- Tranfield, D., Denyer, D. and Smart, P. (2003) 'Towards a methodology for developing evidence-Informed management knowledge by Means of systematic review', *British Journal of Management*, 14 : pp. 207-222.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 15.Tahun 2023 Tentang Provinsi Bali.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata